

LAMPIRAN III
PERATURAN OTORITAS JASA KEUANGAN
NOMOR 42/POJK.03/2015
TENTANG KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS
(LIQUIDITY COVERAGE RATIO) BAGI BANK UMUM

**LAPORAN PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULANAN**

Nama Bank : PT Bank China Construction Bank Indonesia TBK (CCBI)
Bulan Laporan : Q2 Tahun 2026

(dalam juta Rp)

		Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>), <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>)
HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)			
1	Total <i>High Quality Liquid Asset</i> (HQLA)		8,190,307
ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)			
2	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari :	7,340,873	653,519
	a. Simpanan/Pendanaan stabil	1,611,363	80,568
	b. Simpanan/Pendanaan kurang stabil	5,729,510	572,951
3	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari :	12,015,098	4,163,019
	a. Simpanan operasional	4,035,747	985,407
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non- operasional	7,979,351	3,177,612
4	Pendanaan dengan agunan (<i>secured funding</i>)		-
5	Arus kas keluar lainnya (<i>additional requirement</i>), terdiri dari:	5,644,989	2,595,209
	a. Arus kas keluar atas transaksi derivatif	1,745,677	1,745,677
	b. Arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	-	-
	c. Arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	-	-
	d. Arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	3,893,650	849,249
	e. Arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	-	-
	f. Arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya	5,662	283
	g. Arus kas keluar kontraktual lainnya	-	-
	TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)		7,411,748
ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)			
6	Pinjaman dengan agunan <i>Secured lending</i>	-	-
7	Tagihan berasal dari pihak lawan (<i>counterparty</i>)	643,803	378,781
8	Arus kas masuk lainnya	1,749,692.92	1,749,693
	TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)		2,128,474
			TOTAL ADJUSTED VALUE¹
	TOTAL HQLA		8,190,307
	TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (<i>NET CASH OUTFLOWS</i>)		5,283,274
	LCR (%)		155.02%

Keterangan :

Adjusted values dihitung setelah pengenaan pengurangan nilai (*haircut*), tingkat penarikan (*run-off rate*), dan tingkat penerimaan (*inflow rate*) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.

PENILAIAN KUALITATIF KONDISI LIKUIDITAS TRIWULANAN

Nama Bank : PT Bank China Construction Bank Indonesia TBK (CCBI)

Periode Laporan : Triwulan II 2026

Analisis	
1.	Perhitungan <i>Liquidity Coverage Ratio (LCR)</i> ini dibuat berdasarkan POJK No.19 tahun 2024 tentang perubahan atas peraturan OJK No.42/POJK.03/2015 mengenai Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (<i>Liquidity Coverage Ratio</i>) bagi Bank Umum.
2.	Rasio LCR triwulanan Bank CCB Indonesia periode April 2026 – Juni 2026 sebesar 155,02% atau berada di atas ketentuan minimum OJK yaitu 100%. Hal ini mengindikasikan kondisi likuiditas Bank cukup baik untuk menopang aktivitas Bisnis dalam periode 3 bulan terakhir dan kecukupan Likuiditas Bank untuk menutupi potensi arus kas keluar dalam 1 bulan kedepan.
3.	Rasio LCR periode Triwulan II tahun 2026 sebesar 155,02%, naik 15,23% dibandingkan periode Triwulan I tahun 2026 (139,79%). Kenaikan tersebut dikarenakan hal-hal sebagai berikut: a. Rata-rata HQLA level 1 pada periode Triwulan II tahun 2026 sebesar Rp. 8,19 triliun, naik Rp. 575,92 miliar atau 7,56% dibandingkan periode Triwulan I tahun 2026 (Rp. 7,61 triliun). Kenaikan dipengaruhi oleh Total rata-rata Surat berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia yang naik sebesar Rp. 739,81 miliar atau 14,24%. b. Rata-rata Arus Kas Keluar Bersih (<i>Net Cash Outflow</i>) pada periode Triwulan II tahun 2026 sebesar Rp. 5,28 triliun, turun Rp. 163,56 miliar atau 3,00% dibandingkan periode Triwulan I tahun 2026 (Rp. 5,44 triliun). Hal ini disebabkan oleh: - Arus Kas Keluar turun sebesar Rp. 376,18 miliar atau 4,83%, dikarenakan terdapat penurunan rata-rata pos Simpanan non-operasional yang tidak dijamin oleh LPS sebesar Rp. 305,86 miliar atau 8,82%. - Arus Kas Masuk turun sebesar Rp. 212,62 miliar atau 9,08%, dikarenakan terdapat penurunan rata-rata pos Arus kas masuk lainnya berasal dari transaksi derivative sebesar Rp. 168,66 miliar atau 8,79%, dan rata-rata pos tagihan berdasarkan pihak lawan dari nasabah lainnya turun sebesar Rp. 30,25 miliar atau 11,87%.
4.	Rata-rata HQLA mengalami kenaikan 7,56%, disisi lain rata-rata <i>Net Cash Outflow</i> mengalami penurunan 3,00%. Kondisi tersebut menyebabkan Rasio LCR Triwulan II tahun 2026 naik 15,23%
5.	Penerapan manajemen risiko likuiditas telah berjalan dengan baik. Peran aktif Dewan Komisaris, Direksi, dan Komite ALCO senantiasa memonitor kondisi likuiditas secara rutin.